

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DI MTs SUNAN PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

Rifqi Maulana

13422101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Maulana

NIM : 13422101

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

 Penulis,
Rifqi Maulana



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : RIFQI MAULANA
Nomor Mahasiswa : 13422101

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 8 Oktober 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 3162/Dek/60/DAS/FIAI/X/2017, tanggal 12 Oktober 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Rifqi Maulana
Nomor Pokok/NIMKO : 13422101
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud. *Wassalamu'alaikum wr.wb,*

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rifqi Maulana

Nomor Mahasiswa : 13422101

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di
MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 juli 2018



Dr. Junanah, MIS

MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
(سورة : لقمان ١٣)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
(Q.S AL-LUQMAN : 13)

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. *Aamiin*.

Alhamdulillah, dengan izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian dalam proses penyusunan skripsi penulis juga tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materil maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Se.,Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas mencurahkan waktu, kesempatan dan ilmunya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada ibu bapak kami kedua ketika di kampus, selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam. semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam kepada beliau-beliau.
7. Kepada para Informan, Hisyammudin, Dwian Desi Saputra, Dais Syafei, Farid Luthfi Bahtiar, Febriansyah Hidayat, Agus Setiono, Tufik Hidayat, dan Akmaludin terima kasih untuk waktu yang telah diluangkan dan ketersediaannya sebagai informan sehingga penulis bisa mendapatkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Majid dan Ibu Yoyoh Maemunah. Terimakasih untuk doa, perhatian, pengorbanan dan kesempatan serta segala sesuatu yang telah diberikan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan satu amanah yang telah diberikan.
9. Kepada adik-adik kandungku. Hikmatul Maula, Nur Fadilah, Rabiyyatul adawiyah. terimakasih untuk semangat, canda tawa, pengorbanan dan pengalaman yang telah diberikan.
10. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
11. Keluarga PAI C yang telah menjadi teman di awal perjalanan penulis di kampus perjuangan ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis, Indra Hardianto, Febriyan Adi Kurniawan, Taufiq Hidayat, Hisyammudin, Dwian Desi Saputra Deni Edy Yusuf, Farid, Indra, Noval, Dais, Febri, Fatiha, Intan, Pipit, Wahyu, dan Doni, terimakasih

untuk pengalaman, kritik, saran, nasehat, dan bimbingannya selama penulis menjalani masa-masa kuliah.

13. Segenap Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
14. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa mencurahkan kebaikan-Nya untuk kita dan semoga Allah juga senantiasa memberikan nikmat iman, nikmat islam, kasih sayang serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Yogyakarta, 27 Juli 2018



Rifqi Maulana

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MA SUNAN PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Rifqi Maulana

13422101

Ada banyak pengaruh yang mempengaruhi motivasi untuk belajar salah satunya yaitu pola asuh orang tua, yang mana orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka, model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa/siswi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa/siswi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan angket. Dimana angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan motivasi belajar siswa/siswi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswa/siswi MTs Sunan Pandanaran yang berjumlah 406 orang dengan karakteristik siswa/siswi yang terdaftar dan aktif menjalani kegiatan belajar mengajar kelas VIII di MTs Sunan Pandanaran. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi dengan menggunakan program bantu SPSS 21 *For Windows Program*.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9,3%. Artinya pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa/siswi. Semoga studi ini bisa menjadi cara yang lebih baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa/siswi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : *pola asuh orang tua , motivasi belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Terdahulu	8
B. Landasan Teori.....	18
C. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Lokasi Penelitian.....	44

	D. Waktu Penelitian.....	44
	E. Variable Penelitian	44
	F. Populasi.....	47
	G. Sampling.....	47
	H. Alat Pengumpulan Data	49
	I. Metode Pengumpulan Data.....	51
	J. Metode Analisis Data Penelitian.....	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
	A. Deskripsi MTs Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta.....	58
	B. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	60
	C. Uji Prasyarat	61
	D. Uji Asumsi.....	65
	E. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	68
	F. Pembahasan.....	72
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran – Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Siswa Kelas VII A-VII N	49
Tabel 4.1	Data Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel	49
Tabel 4.2	Kisi – Kisi Penelitian.....	52
Tabel 4.3	Data Item Valid Pola Asuh Orang Tua.....	62
Tabel 4.4	Data Item Valid Motivasi Belajar	63
Tabel 4.5	Uji Reliabelitas Pola Asuh Orang Tua	64
Tabel 4.6	Uji Reliabelitas Motivasi Belajar	65
Tabel 4.7	Uji Normalitas	66
Tabel 4.8	Uji Linieritas	67
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.10	Uji Hipotesis	70
Tabel 4.11	Uji Hipotesis Nilai T Hitung Dengan T Tabel	71
Tabel 4.12	Uji R Square.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter pada anak. Ada beberapa jenis pendidikan yang di dapatkan oleh anak dalam perkembangannya. Salah satunya yaitu pendidikan di dalam keluarga yang secara langsung di dapatkan dari orang tua. Pendidikan dalam keluarga atau dalam ilmu psikologi disebut pola asuh yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah, pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Juwariyah, bahwa pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Oleh sebab itu orang tua atau keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling mendasar dan pertama pada anak-anak. Oleh karena itu maka diperlukannya suatu pola asuh yang tepat supaya anak dapat berkembang dengan baik.¹

Menurut Eva Latifah bahwa secara bahasa pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Pola yaitu suatu bentuk, keteraturan dari suatu hal, sedangkan asuh berarti suatu sikap mendidik. Maka dari itu pola asuh

¹Juwariyah, “*Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur'an*” (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 82-83.

adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu dalam jangka waktu yang lama oleh orang tua terhadap anaknya dengan tujuan untuk membimbing, membina dan melindungi anak.²

Maksud dari pola asuh yang dilakukan secara terpadu adalah pola asuh yang dikerjakan secara bersama-sama oleh kedua orang tua, tidak ada perbedaan sikap antara ayah dan ibu. Terlebih untuk usia sekolah menengah dimana pada masa-masa remaja yang banyak perhatian. Maka sebagai orang tua hendaklah memberikan bimbingan serta binaan atau pola asuh yang tepat karena siswa pada masa ini sangat membutuhkan motivasi dalam belajar.

Menurut Hamzah B. Uno bahwa: motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari peraktek dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.³

Anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari mereka yang kurang memiliki atau bahkan tidak memiliki motivasi belajar sama sekali. Setelah anak

²Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 240-241.

³B. Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.23.

mendapatkan motivasi dalam belajarnya secara tidak langsung akan berdampak baik pada prestasinya, tetapi kenyataannya banyak yang motivasi dalam belajarnya menurun, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi pada prestasi belajar anak.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan saat PPL di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang menunjukkan minatnya dalam proses pembelajaran siswa lebih senang mengganggu temannya dari pada memperhatikan pembelajaran. Saat diberi tugas siswa juga tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan dengan pengamatan yang telah dilakukan saat PPL di Madrasah Sunan Pandanaran yang mana merupakan sebuah kelembagan berbasis Pondok pesantren. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan tradisi yang dulunya selalu bernafaskan sufistik dan 'ubudiyah sedikit demi sedikit telah berubah, walaupun hal tersebut di atas masih menjadi poros dan menjadi ruh dari setiap kegiatan pesantren. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri, yang mana dalam prosesnya berbeda dengan lembaga Sekolah pada umumnya yaitu peserta didik diharuskan berasrama pada sebuah lembaga Pesantren.

Dari beberapa yang pernah penulis temui dan wawancarai bahwasannya latar belakang Santri (Siswa) masuk Pondok Pesantren itu berbeda-beda dan alasan yang berbeda setidaknya ada dua faktor yang menjadikan santri masuk Pondok Pesantren yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah seseorang yang masuk pondok pesantren karena kemauannya sendiri, dan sebaliknya pengaruh eksternal adalah seseorang yang masuk pondok pesantren karena bukan atas dasar kemauannya (kemauan yang tidak datang dari kepribadiannya sendiri). Dengan adanya dua faktor itu maka dampak yang terjadi di lapangan adalah banyak dari santri-santri/siswa yang melanggar aturan dan tata tertib pesantren maupun madrasah/sekolah. dari jumlah santri/siswa yang melanggar aturan dan tata tertib tersebut rata-rata karena faktor paksaan atau tidak atas kemauannya sendiri (santri). Penulis mengetahuinya lewat diskusi terhadap beberapa kepengurusan pesantren. Dari diskusi tersebut beberapa pengurus tersebut sedikit memaparkan kemungkinan-kemungkinan orang tua dari para santrinya dipaksa untuk masuk kepesantren yaitu tidak adanya waktu untuk mengurus anak karena urusan pekerjaan si orang tua, kewalahannya si orang tua terhadap nakalnya si anak, latar belakang orang tua yang begitu kental dengan pendidikan di pesantren (lulusan pesantren) dan religius.

Yang akan penulis singgung di sini yaitu tentang seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa/santri di MTs Sunan Pandanaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti yang ingin memperkaya variabel pola asuh dan motivasi belajar di Pesantren

2. Manfaat secara praktis

- a. Orang tua hendaknya tidak memaksa dalam menentukan pilihan anak mau menjadi apa.
- b. Pondok Pesantren hendaknya memberi kesempatan terhadap santri/siswa dalam mengembangkan dirinya.

E. Sistematika Pembahasan

Yang dimaksudkan sistematika pembahasan dalam penelitian penulis ini yaitu agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta mudah dipahami mengenai apa saja pembahasan yang ada serta data yang ada dalam penelitian penulis/skripsi ini. Maka secara singkat dan detail penulis berupaya merinci dalam sistematika pembahasan ini, adapun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan ; Pendahuluan merupakan bab yang berisi gambaran umum atau awal dan landasan dasar yang berisi tujuan utama dari penelitian yang akan diamati atau diteliti oleh penulis/peneliti di dalam skripsi. Adapun rincian yang terdapat di dalam bab ini, yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan yang merupakan sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya.

Bab II : Kerangka Teori ; Pada bab ini penulis mencantumkan berbagai pendapat dari beberapa para ahli mengenai pembahasan teoritis yang mendukung data untuk penelitian ini. Baik dari segi defenisi teori, indikator dan hubungan antara teori yang satu dengan yang lainnya. Adapun rincian dari bab ini sebagai berikut: pengertian pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Jenis-jenis pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, karakter anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua, dan motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, jenis motivasi belajar, ciri-ciri motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, serta pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar.

Bab III : Metode Penelitian ; Adapun yang tercantum di dalam bab ini yaitu identifikasi dan defenisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan data yang terdiri dari kisi-kisi instrument, uji validitas instrument, dan uji reabilitas instrument. Selain dari itu, terdapat juga analisis data yang terdiri dari uji

normalitas data, uji linieritas data, uji regresi, uji hipotesis, dan juga lokasi penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan ; Pada bab ini menjelaskan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Adapun yang akan dijelaskan di dalam bab ini sebagai berikut: seperti gambaran umum mengenai sekolah, prosedur analisis data, uji persyaratan penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan.

Bab V: Penutup ; Adapun yang akan dijelaskan dalam bab ini mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan saran merupakan langkah tindak lanjut untuk peneliti selanjutnya maupun untuk sekolah dan peneliti. Agar hasil dari penelitian penulis ini mendapat kritik serta perbaikan untuk penulis khususnya dan juga bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan sebelum penulis menyusun penelitian ini dan dapat penulis jadikan sebagai referensi untuk melengkapi penulisan yang kurang dan dapat dijadikan penulis contoh dalam proses penelitian, berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Cindy Marisa, dkk. Dalam Jurnal Konseling dan Pendidikan volume 6 No. 1, 2018 hlm 25-32 yang berjudul “hubungan pola asuh orang dengan motivasi belajar remaja”. Hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar. Jika dilihat dari nilai t_0 statistik menunjukkan bahwa variable layanan konseling dengan nilai $t_0 = 2,097$ dan $Sig = 0,05$, ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar remaja dengan kontribusi sebesar 18,8%. Dimana sisanya peningkatan motivasi belajar dipengaruhi faktor lain.⁴ Perbedaan antara peneliti di atas dengan penliti yaitu jika peneliti di atas berfokus

⁴Cindy Marisa, dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang dengan Motivasi Belajar Remaja”, *Jurnal Konseling dan Bimbingan* Volume 6 No. 1, 2018 hlm 25-32.

pada layanan konseling dan pendidikan sedangkan peneliti pada pengaruh pola asuh orang tua.

2. Irma Rostiana, dkk. Dalam jurnal *Sosietas*, Vol. 5, No 2 yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah di kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi kota Bandung” penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak, anak memiliki tingkat motivasi untuk bersekolah dalam kategori tinggi. Pola asuh orang tua memberikan kontribusi terhadap motivasi anak untuk bersekolah sebesar 47,78%. Perolehan nilai korelasi antara pola asuh orang tua dengan motivasi anak bersekolah adalah sebesar 0,691 termasuk dalam kategori yang sedang dalam artian pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi anak untuk bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi kota Bandung.⁵ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada motivasi untuk bersekolah sedangkan peneliti pada motivasi belajar di pondok pesantren.
3. Mustolikh dan S.F Salihati dalam jurnal *Geoedukasi* Volume III No 2 Oktober 2012 dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam penelitian ini

⁵Irma Rostiana dkk, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi kota Bandung” , *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No 2

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto hal ini didasarkan pada hasil analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara pola asuh orang tua demokratis dan otoriter. Kemudian hasil lain menunjukkan bahwa pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar dibandingkan pola asuh otoriter.⁶ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada motivasi belajar mahasiswa sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar siswa MTs.

4. Ririn Anggraini dalam jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling Vol. 2 No. 1 Oktober 2014 yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa” dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar. Dengan nilai koefisien korelasinya 0,618 dan nilai signifikansinya 0,000 dimana P atau signifikannya tersebut lebih kecil dari 0,01 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Koefisien determinasi R kuare yang memiliki nilai sebesar 0,382 dengan demikian berarti 38,2% motivasi belajar anak dipengaruhi oleh variable pola asuh orang tua, sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor faktor yang lain tidak termasuk

⁶Mustolikh dan S.F Salihati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, *jurnal Geoedukasi* Volume III No 2 Oktober 2012.

dalam variable pola asuh orang tua.⁷ Perbedaan antara peneliti di atas dengan penliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada hubungan pola asuh orang tua sedangkan peneliti pada pengaruh pola asuh orang tua.

5. Penelitian tentang pola asuh pernah dilakukan oleh Metika Ida Satria Ningrum, Machmuroch dan Selly Astriana meneliti dengan judul hubungan antara pola asuh demokratis dan konsep diri dengan perilaku prososial siswa di kelas inklusi SMPN 12 Surakarta. Pada penelitian ini mengangkat masalah bahwa perilaku inklusif yang diharapkan dari siswa non berkebutuhan khusus tersebut tidak hanya sekedar menerima, tetapi juga menolong atau berperilaku prososial kepada siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan yang mana dalam penelitian ini menggunakan teori perilaku prososial yang diungkapkan oleh Eisenberg dan Mussen.⁸ Perbedaan antara peneliti di atas dengan penliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku prososial siswa sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.
6. Tria Novasari I Made Suwanda dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial (studi pada siswa kelas X SMK Negeri 5 Surabaya).⁹ Penelitian ini menggunakan teori Hurlock yang mengatakan pola asuh demokrasi, otoriter, dan permisif yang

⁷Ririn Anggraini, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1 Oktober 2014.

⁸Ningrum, Metika Ida Satria Machmuroch dan Selly Astriana, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri dengan Perilaku Prososial Siswa di Kelas Inklusi SMPN 12 Surakarta," *Skripsi*, Surakarta: UNS. 2016.

⁹Tria Novasari, I Made Suwanda, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (studi pada siswa kelas X SMKN 5 Surabaya)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 (2016), 1991-2005)

mempunyai kecenderungan berperilaku sosial.¹⁰ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada sosial sedangkan peneliti pada motivasi belajar.

7. Diah Aprillia Nurhayati dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar KKPI kelas x program keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Sugihartono dkk yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran KKPI di SMK PIRI 1 Yogyakarta kelas x program studi Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Audio Video.¹¹ Fokus pada peneliti di atas yaitu motivasi belajar sebagai variable bebas sedangkan pada peneliti motivasi belajar sebagai variabel terikat.
8. Citra Amelia dan Sri Hartini dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas v SD. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Wibowo dengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi masih kurang maksimal, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan PR

¹⁰Hurlock, E.B, Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Jakarta: Erlangga 1993).

¹¹Diah Aprillia Nurhayati, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 *Skripsi* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

dirumah. Sehingga motivasi anak untuk belajar pun masih rendah.¹² Fokus pada peneliti di atas yaitu pada prestasi belajar sebagai sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.

9. Wening Purbaningrum Sugianto dengan judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD Gugus II kecamatan pengasih kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dengan menggunakan teori pola asuh Saifuddin Azwar.¹³ Hana dkk Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja. Pada penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkap oleh Musaheri.¹⁴ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku prososial siswa kelas V SD sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.
10. Ika Dian Purwanti dengan judul Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada siswa SMA Negeri 9 Samarinda. Pada penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Baumrind. Anna Kurniawati Husada dengan judul Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja. Pada penelitian ini menggunakan teori

¹²Citra Amelia, Sri Hartini, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016).

¹³Wening Purbaningrum Sugianto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2016), hlm

¹⁴Hana dkk, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja*". Universitas Negeri Jakarta.

perilaku prososial yang diungkapkan oleh Baron.¹⁵ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada kematangan emosi pada siswa SMA N 9 samarinda sedangkan peneliti pada motivasi belajar.

11. Delta Intan Pratiwi, Diyan Indriyani dan Komarudin dengan mengambil judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku sosial pada anak prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember.¹⁶ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku sosial pada anak prasekolah sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.

12. Yulisna, Munawar Rahmat, Edi Suresman dengan mengangkat judul pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku beragama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SD se-gugus pulau Kijang kecamatan Reteh Inhil Riau. Penelitian menggunakan teori pola asuh yang diungkap oleh Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh yang ideal untuk perkembangan anak yaitu pola asuh otoritatif. Hal ini sesuai dengan temuan yang ada pada penelitian ini.¹⁷ Perbedaan antara

¹⁵Anna Kurniawati Husada, "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial Pada Remaja" *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Sept. 2013, Vol. 2, No. 3, hlm 266 – 277.

¹⁶Delta Intan Pratiwi dkk, "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember*". Universitas Muhammadiyah Jember.

¹⁷Yulisna, Munawar Rahmat, Edi Suresman, "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Se-gugus Pulau Kijang Kecamatan Reteh Inhil Riau*" Millah. Agustus 2016, Vol. XVI, No. 1.

peneliti di atas dengan penliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku beragama dan hasil belajar siswa sedangkan pada peneliti pada motivasi belajar.

13. Ike Marlina dengan judul Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se – Gugus II Kecamatan Umbulharjo Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) seluruh orang tua dari siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menerapkan pola asuh otoritatif, 2) persentase tingkat kecerdasan emosi siswa yaitu: 16,67% siswa tergolong kecerdasan emosi tinggi, 67,78% siswa tergolong kecerdasan emosi sedang, dan 15,55% siswa tergolong kecerdasan emosi rendah, 3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung variabel pola asuh otoritatif dan variabel kecerdasan emosi yaitu 0,236. r tabel sebesar 0,207. Terbukti r hitung lebih besar dari r tabel. Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi adalah 5,5%, sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 siswa. Jumlah sampel diambil berdasarkan teknik cluster random sampling yaitu 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas dan uji

hipotesis diolah dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows.¹⁸ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada kecerdasan emosi sedangkan peneliti pada motivasi belajar.

14. Kurniawan, Supriadi, dengan judul Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.¹⁹ Penelitian ini terkait tentang hambatan orang tua dalam motivasi anaknya, solusi orang tua dalam motivasi anaknya dan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah dalam memotivasi anaknya untuk belajar di lingkungan SDN 22 Mengkudu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Data utamanya Orang tua siswa dan data tambahan pihak sekolah dan siswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan purposive sampling, berupa 50 responden Orangtua siswa dan seorang guru kelas dan kepala sekolah. Setting penelitian dimana peneliti mengungkapkan status sebagai peneliti agar responden dapat memberikan informasi yang objektif. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani sehingga mempengaruhi peranan orang tua dalam mendidik anaknya diluar jam

¹⁸Marlina Ike, "pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-gugus Kecamatan Umbulharjo, Sleman, Yogyakarta," *Skripsi*, Yogyakarta : (Universitas Negeri Yogyakarta), 2014, hal. 19

¹⁹Kuriaawan dan Supriadi, Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2012*.
[Http:///D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411 ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf](http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411_ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf) diakses pada hari Sabtu tanggal 16 Desember 2017 jam 13.09

sekolah. Waktu penelitian selama empat bulan. Teknik pengumpulan data meliputi (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi. Analisa data berupa reduksi dan display data. Pengecekan Keabsahan Data berupa triangulasi dan member check. Hasil dari penelitian ini ditemukan: (a) Hambatan orang tua dalam memotivasi anaknya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa kesibukan kerja orang tua ke sawah. (b) Kurangnya pemahaman orang tua pentingnya dukungan belajar sehingga belum ada bentuk yang tepat dilakukan orang tua dalam motivasi anaknya. (c) Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan orang tua dengan mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan jam wajib belajar di malam hari ditempat masing-masing. Khusus, untuk menghadapi Ujian Nasional siswa juga diwajibkan mengikuti pelajaran tambahan/les private di Sekolah. Secara teknis dalam kegiatan ini setiap siswa dibekali buku kegiatan didalamnya siswa menuliskan setiap kegiatan les yang ia lakukan dengan ditandatangani guru les dan orang tuanya dengan tujuan untuk mengontrol siswa tersebut bahwa mereka keluar rumah benar-benar untuk mengikuti pelajaran tambahan/les private dan bukan untuk pergi bermain. Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada peranan keluarga sedangkan pada peneliti pada pola asuh orang tua.

Penelitian yang dilakukan penulis disini pada dasarnya adalah melanjutkan penelitian terdahulu dengan tujuan yang sama yaitu mencari

pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran (Y). Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah akan dilakukan sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran, variabel bebasnya berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Kesamaan yang lain juga bisa dilihat dari semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran akan mengalami peningkatan yang positif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga yang notabnya berbasis pondok pesantren (asrama) dimana disetiap harinya si anak tidak dapat berjumpa dengan orang tuanya.

B. Landasa Teori

1. Pola Asuh

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia, “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tetap.²⁰ Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak

²⁰<https://kbbi.web.id/asuh>, diakses pada hari Minggu 14 januari 2018 pada jam 15.15 WIB.

untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.

Pengasuhan orang tua atau yang lebih dikenal dengan pola asuh orang tua, menurut Casmini, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.²¹

Pola pengasuhan menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari, adalah asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya. Semua hal tersebut berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran keluarga dan masyarakat.²²

Menurut Sugihartono dkk, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Masing-masing pola asuh orang tua yang ada akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus

²¹Casmini. *Emotional Parenting*. (Yogyakarta: P_idea. 2007), hlm. 47

²²Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. (Yogyakarta. Nuha Medika. 2012), hlm. 162.

menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.²³

Pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat Asmaliyah.²⁴ Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini dalam Bety Bea Septiari).²⁵

b. Dimensi-dimensi Pola Asuh

Dimensi-dimensi besar yang menjadi dasar dari kecenderungan macam pola asuh orang tua ada dua, yaitu:

1). Tanggapan atau *responsiveness*

²³Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. (2007), hlm.31.

²⁴Asmaliyah, Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta. (2009), hlm. 66

²⁵Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika. (2012), hlm. 162.

Dimensi ini menurut Baumrind dari Winanti Siwi Respati, dkk. Berkenaan dengan sikap orang tua yang menerima, penuh kasih sayang, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian. Orang tua yang menerima dan tanggap dengan anak-anak, maka memungkinkan untuk terjadi diskusi terbuka, memberi dan menerima secara verbal diantara kedua belah pihak.²⁶ Contohnya mengekspresikan kasih sayang dan simpati. Baumrind dari Nancy Darling, mengemukakan bahwa parental responsiveness refers to “the extent to which parents intentionally foster individuality, self-regulation, and acquiescent to children’s special needs and demands”. Kalimat tersebut memiliki arti bahwa respon orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua mengasuh seorang anak, sirkulasi diri serta khususnya kebutuhan anak dan tuntutan.²⁷

2). Tuntutan atau *demandingness*

Dimensi *demandingness* menurut Baumrind dari Nancy Darling, yaitu “the claims parents make on children to become integrated into the family whole, by their maturity demands, supervision, disciplinary efforts and willingness to confront the child who disobeys”.²⁸ Kalimat tersebut memiliki maksud tuntutan orang tua kepada anak untuk menjadikan kesatuan ke seluruh keluarga, melalui tuntutan mereka, pengawasan,

²⁶Siwi Respati Winanti, dkk. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang empersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi* (Volume 4 Nomor 2). (2006), hlm. 128-129.

²⁷Darling Nancy. Parenting Style and Its Correlates. *Journal ERIC DIGEST EDO-PS-99-3*. (1999), hlm. 99.

²⁸*Ibid*, hlm. 99

upaya disiplin dan kesediaan untuk menghadapi anak yang melanggar. Kontrol orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan anak menjadi individu kompeten, baik secara sosial maupun intelektual. Beberapa orang tua membuat standar yang tinggi dan mereka menuntut anaknya untuk memenuhi standar tersebut. Namun, ada juga orang tua yang sangat sedikit memberikan tuntutan kepada anak. Tuntutan-tuntutan orang tua yang ekstrim cenderung menghambat tingkah laku sosial, kreativitas, inisiatif, dan fleksibilitas dalam pendekatan masalah masalah pendidikan maupun praktis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada dua dimensi yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu tanggapan atau responsiveness dan tuntutan atau demandingness.

c. Jenis - Jenis Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (Aisyah) terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis, dan (3) pola asuh permisif.²⁹

1). Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditujukan pada anak untuk mendapatkan ketaatan dan kepatuhan. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang kaku, diktator, dan memaksa anak untuk selalu mengikuti orang tua tanpa banyak alasan anak harus

²⁹Aisyah St, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal*. Universitas Negeri Makasar: (2010), hlm 24

tunduk dan patuh terhadap kemauan orang tua. Apapun yang dilakukan oleh anak ditentukan oleh orang tua.

Sutari Imam Barnadib (Aisyah) mengatakan bahwa orang tua yang otoriter tidak memberikan hak anaknya untuk mengemukakan pendapat serta mengutarakan perasaan-perasaannya, untuk memunculkan perilaku agresif. Berdasarkan teori yang disampaikan terlihat bahwa semakin dihadang kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan akan menjadikan prakondisi agresif semakin tertekan dan mengakumulasi sehingga muncul perilaku agresif.³⁰

Menurut Stewart dan Koch (Aisyah) orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri antara lain: kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpatik. Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa. Orang tua yang otoriter cenderung memberi hukuman terutama hukuman fisik. Orang tua yang otoriter amat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta

³⁰*Ibid.*

mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Dengan berbagai cara, segala tingkah laku anak dikontrol dengan ketat.³¹

Menurut Bety Bea Septiari, Pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak. Anak harus menurut kepada orang tua. Keinginan orang tua harus dituruti, anak tidak boleh mengeluarkan pendapat. Anak jarang diajak berkomunikasi ataupun bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan sudah baik, sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anaknya. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga diatur yang membatasi perilakunya. Orang tua dengan pola asuh otoriter jarang atau tidak pernah memberi hadiah yang berupa pujian maupun barang meskipun anak telah berbuat sesuai dengan harapan orangtua.³²

Pola asuh otoriter ini akan berakibat buruk bagi kepribadian anak. Akibat yang ditimbulkan dari pola asuh ini yaitu, anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, kurang tujuan, curiga terhadap orang lain dan mudah stress. Selain itu anak juga kehilangan kesempatan untuk belajar

³¹*Ibid.*

³²Septiari Bety Bea, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika. (2012), hlm 170-176.

bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri. Pola asuh otoriter ini dapat membuat anak sulit menyesuaikan diri. Ketakutan anak terhadap hukuman justru membuat anak menjadi tidak jujur dan licik. Selain itu, siswa yang merasa orang tuanya terlalu keras, cenderung merasa tertekan dan tidak berdaya. Oleh karena itu, siswa cenderung melamun, murung, dan kelihatan gelisah ketika berada di sekolah

2). Pola Asuh Demokratis

Menurut Syamsul Yusuf pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dengan kontrolnya mengikat, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anaknya untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik atau buruk.³³ Hanna Wijaya dari Aisyah dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.³⁴ Silvana Yudha Kedudukan antara orang tua dan anak sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang

³³Yusuf Syamsul, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (2006), hlm 51.

³⁴Aisyah St, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal*. Universitas Negeri Makasar: (2010), hlm 23

dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.³⁵

Menurut Bety Bea Septiari, pola asuh demokratis adalah polaasuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan.³⁶

Pola asuh ini orang tua juga memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pola asuh demokratis ini memiliki dampak yang baik untuk kepribadian anak. Dampaknya yaitu anak akan mandiri, mempunyai kontrol diri, percaya diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu

³⁵Metha Silvana Yudha .”*Pemgaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja*”. S1 fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2011, hlm 31

³⁶*Ibid.*

menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, patuh, dan berorientasi pada prestasi.

a). Aspek – Aspek Pola Asuh Demokratis

Dalimunthe (2000) mengatakan ada beberapa aspek untuk melihat pola asuh demokratis orang tua, yaitu:

1) Aspek pandangan orang tua terhadap anak

Pandangan orang tua yang demokratis menganggap bahwa anak secara pribadi yang sedang berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri, menentukan kebutuhan dirinya sendiri dan orang tua sebagai pembimbing anak menjadi lebih baik.

2) Aspek cara komunikasi

Cara komunikasi yang dilakukan dalam pola asuh demokratis adalah komunikasi dengan dua arah dimana orang tua memberi kesempatan pada anak untuk mengekspresikan pendapatnya, berdiskusi dan orang tua juga mampu memahami komunikasi non verbal anak.

3) Aspek penerapan disiplin

Penerapan disiplin melalui aturan – aturan atau kontrol ditetapkan oleh orang tua dengan memberi penjelasan rasional pada anak, melibatkan pemahaman anak, bersifat terbuka, anak mendapat

kan kesempatan untuk memahami arti dan kegunaan aturan atau kontrol terhadap tingkah lakunya.³⁷

3). Pola Asuh Permisif

Menurut Syamsul pola asuh orang tua dengan permisif merupakan sikap orang tua meningkat namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengatakan dorongan keinginannya. Tipe orang tua yang mempunyai pola asuh permisif cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali dan kurang tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan yang ada. Anak sedikit sekali dituntut untuk suatu tanggung jawab, tetapi mempunyai hak yang sama seperti orang dewasa. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri dan orang tua tidak banyak mengatur anaknya.³⁸

Menurut Septriari, dalam pola asuh permisif orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua memiliki kehangatan, dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, ingin dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua dan kurang mampu mengontrol diri.³⁹

³⁷D. Dalimunthe, Hubungan Antara Kedemokratisan Pola Asuh Orang Tua dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, hlm 25.

³⁸Yusuf Syamsul, "*Psikologi perkembangan anak dan remaja*". Bandung: Remaja Rosdakarya. (2006), hlm 51.

³⁹*Ibid*, hlm 170-176

Sugihartono dkk Pola asuh permissif disini merupakan suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri tetapi anak tidak dituntut tanggung jawab dan orang tua disini tidak banyak mengontrol tingkah laku anak. Dan dapat dikatakan orang tua tidak tahu bagaimana pergaulan si anak dengan teman-temannya.⁴⁰

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Edwards adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah:

1). Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan.⁴¹ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. Hasil riset dari Sir Godfrey Thomson menunjukkan bahwa pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di

⁴⁰Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press 2007), hlm 31

⁴¹C. Drew Edwards, *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. (2006), hlm

dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal.

2). Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3). Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

e. Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Karakteristik anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua menurut Syamsul Yusuf yaitu :

1). Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, mudah curiga pada orang lain dan mudah stres. Selain itu, orang tua seperti ini juga akan membuat anak tidak percaya diri, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tidak dapat merencanakan sesuatu dengan baik.

2). Pola Asuh Demokratis

Literatur yang ada telah mendokumentasikan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan terkait dengan hasil perkembangan yang positif antara anak-anak. Dari hasil penelitian menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

3). Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa dan kurang mengontrol diri. Karakter anak dengan pola asuh orang tua demikian menjadi anak impulsif, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang sosial. Dalam referensi lain disebutkan bahwa anak yang diasuh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya

bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan agresif.⁴²

f. Kelebihan dan Kekurangan Pola Asuh Orang Tua

Baumrind Agoes Dariyo mengatakan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif.⁴³ Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan pada pola asuh otoriter, maka akibat negatif yang timbul pada pola asuh ini akan cenderung lebih dominan. Hal yang senada juga disampaikan oleh Bjorklund dan Bjorklund dari Conny R. Semiawan, yang mengatakan bahwa pola asuh otoriter menjadikan seorang anak menarik diri dari pergaulan serta tidak puas dan tidak percaya terhadap orang lain. Namun tidak hanya akibat negatif yang ditimbulkan, tetapi juga terdapat akibat positif atau kelebihan dari pola asuh otoriter yaitu anak yang dididik akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan. Meskipun, anak cenderung disiplin hanya di hadapan orang tua.⁴⁴

Pola asuh otoritatif atau pola asuh yang bersifat demokratis memiliki kelebihan yaitu menjadikan anak sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik, dan jujur. Pendapat Bjorklund dan Bjorklund Conny R.

⁴²Yusuf Syamsul, "*Psikologi perkembangan anak dan remaja*". Bandung: Remaja Rosdakarya. (2006), hlm 51.

⁴³Dariyo Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm 97.

⁴⁴Semiawan Conny R. *Perkembangan dan Belajar Anak*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 207

Semiawan memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.⁴⁵

Pada pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan yang sebebasbebasnya kepada anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelebihan pola asuh ini adalah memberikan kebebasan yang tinggi pada anak dan jika kebebasan tersebut dapat digunakan secara bertanggung jawab, maka akan menjadikan anak sebagai individu yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya. Disamping kelebihan tersebut, akibat negatif juga ditimbulkan dari penerapan pola asuh ini yaitu dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Sejalan dengan Baumrind, Bjorklund dan Bjorklund Conny R. Semiawan, juga menyampaikan bahwa pola asuh permisif menjadikan anak kurang dalam harga diri, kendali diri dan kecenderungan untuk bereksplorasi.⁴⁶

Pada dasarnya semua jenis pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap perilaku dan kondisi emosi seorang anak. Agar anak berkembang dengan baik, maka

⁴⁵*Ibid*, hlm 207

⁴⁶*Ibid*, hlm 207

setiap orang tua perlu memilih jenis pola asuh yang sesuai dengan karakteristik anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Darmoko, motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya.⁴⁷ William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motivasi “Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas”. Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja.⁴⁸

Sedangkan Menurut Wlodkowsky dalam kutipan Sugihartono dkk Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁴⁹ Selanjutnya, Menurut Djaali motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).⁵⁰ Kata motivasi berasal dari

⁴⁷Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm 317

⁴⁸Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 27-28

⁴⁹Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press (2007), hlm 20

⁵⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (2008), hlm 101

kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. Dalam bidang pendidikan, motivasi memberikan pengertian sebagai usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵¹

Berdasarkan beberapa uraian tentang motivasi tersebut, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan seseorang untuk belajar atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, atau lebih ringkasnya merupakan sesuatu yang menggerakkan orang

⁵¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,..., hlm. 23

baik secara fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya.

b. Macam-macam Motivasi

Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

- 1). Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
- 2). Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh: motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
- 3). Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.⁵²

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu: motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang

⁵²Purwanto, N, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Karya, 2011), hlm 55

dipelajari (affiliative needs), misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.⁵³

c. Jenis Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman ada berbagai jenis motivasi, yaitu:

- 1). Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.
- 2). Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵⁴

d. Ciri-ciri Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2). Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

⁵³Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), hlm 75.

⁵⁴Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1990), hlm. 97

- 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4). Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5). Lebih senang bekerja mandiri.
- 6). Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 7). Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 8). Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi juga berfungsi sebagai berikut:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang telah dicapai.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵⁵

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

1. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.

⁵⁵Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* . (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1990), hlm 102

2. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
3. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁵⁶

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

- 1) Faktor-faktor non sosial
- 2) Faktor-faktor sosial

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar

- 1) Faktor-faktor fisiologis
- 2) Faktor-faktor psikologis

Untuk lebih jelasnya penulis jelaskan faktor-faktor tersebut diatas:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar, yaitu:

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.121

1) Faktor – faktor non sosial

Kelompok faktor ini antara lain misalnya keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor- faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:

1) Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.⁵⁷

Hipotesis

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan untuk membuktikan kebenarannya diperlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Ho: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MA sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

⁵⁷ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010), .hlm.221

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (M. Idrus).⁵⁸ Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta, tahun ajaran 2017/2018. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

⁵⁸M.Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Erlangga 2009), hlm 92.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, Tahun ajaran 2017/2018. Dalam mengambil data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta ini terletak di jln. Kaliurang Km 12,5 Dusun Candi Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan, pada bulan Januari 2018. Mengingat terbatasnya waktu, membutuhkan 1 bulan penelitian agar lebih fokus dalam meneliti pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MTs Sunan Pandanaran.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Sedangkan Purwanto mendefinisikan variabel sebagai

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), hlm 142.

gejala yang dipersoalkan. Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi.⁶⁰ Zainal Arifin (2012) mengemukakan bahwa berdasarkan fungsinya, variabel dibagi menjadi dua yaitu:⁶¹

a). Variable Independen (X)

Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. *Variable independen* adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable independen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua.

b). Variable Dependen (Y)

Variabel ini dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan

⁶⁰Purwanto. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), hlm.77

⁶¹Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 85

untuk menghindari ketidaksesuaian dalam menentukan alat pengumpul data. Adapun variabelnya, yaitu:

a). Pendidikan Keluarga

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia, “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tetap.⁶² Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.

2). Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan untuk sumber daya manusia umumnya

⁶²<https://kbbi.web.id/asuh>, diakses pada hari Minggu 14 januari 2018 pada jam 15.15 WIB.

dan bawahan khususnya.⁶³ William J. Stanton yang dikutip oleh Winardi mendefinisikan motivasi “Suatu motif adalah kebutuhan yang distimulasi yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas”. Motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja.

F. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda–benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono).⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi kelas VIII MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Adapun daftar populasi dalam penelitian ini sebanyak 406 siswa.

G. Sampling

Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

⁶³Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2007), hlm 317

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 80.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 118-120

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Multi Stage Sampling. (M. Idrus) menyatakan bahwa Multi Stage Sampling adalah teknik kombinasi beberapa sampling yang ada.⁶⁶ Berikut adalah beberapa teknik sampling yang akan dikombinasikan:

1. Proportional Sampling digunakan penelitian untuk menemukan jumlah presentase subjek yang akan dijadikan sebagai sample penelitian.⁶⁷
2. Random Sampling (sampling acak/rambang) M Idrus menjelaskan teknik ini digunakan apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak.⁶⁸

Untuk ukuran sample sendiri, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih Arikunto, Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti menetapkan 15% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian.⁶⁹ Dengan demikian 15% dari 406 orang adalah 60 orang responden atau lebih, dengan rincian sebagai berikut.

⁶⁶Idrus, M. Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta Erlangga. 2009), hlm 98.

⁶⁷*Ibid*, hlm 98.

⁶⁸*Ibid*, hlm 97.

⁶⁹Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 112.

Tabel 4.1
Data Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Populasi	Presentase Subjek	Jumlah Sampel
VIIIA–VIIIN	406	15% x 406	60

H. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan (Riduan).⁷⁰

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah metode dokumentasi dan angket.

1. Metode Dekomentasi

Dokumen Metode dokumen digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersumber dari catatan, buku, transkrip, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, seperti: letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi dan kepengurusan, keadaan guru dan siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana, nilai rata-rata raport yang nantinya digunakan sebagai kelengkapan data.

⁷⁰Riduan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 97

2. Metode Angket

Angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Sedangkan menurut Idrus, Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.⁷¹ Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Angket ini disusun dengan memiliki item-item yang berbentuk pernyataan positif (favourable) dan pernyataan negative (unfavourable). Setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif (favourable) berjenjang 1,2,3,4,5 dan pernyataan negatif (unfavourable) berjenjang 5,4,3,2,1.

⁷¹M Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Erlangga. 2009), hlm 100.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument berisi lingkup materi pernyataan, abilitas, yang diukur, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, waktu yang dibutuhkan. Materi atau lingkup materi pertanyaan didasarkan dari indikator variable. Artinya setiap indikator akan menghasilkan beberapa luas lingkup pertanyaan, serta abilitas yang diukurnya. Abilitas yang dimaksud adalah kemampuan yang diharapkan dari subyek yang diteliti (Margono).⁷²

Kisi-kisi instrument dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variable dengan data, metode dan instrument yang disusun. Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Instrumen diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih baik, cermat, dan sistematis, sehingga data akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

⁷²Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 100

Tabel 4.2
Kisi – kisi Penelitian

Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable
	Pandangan orang tua	1,5,13,15	9,14,29
Variable	Indikator remaja	Favorable	Unfavorable
	Adanya hasrat dan Cara komunikasi	1,3,8 19,24,27	22 4,10,18,28
Pola Asuh Orang Tua	keinginan baerhasil orang tua terhadap anak		
Motivasi Belajar	Adanya dorongan	20	2,10,23
	dan kebutuhan Penerapan aturan	3,7,20	8,13,26,30
	dalam belajar dan kontrol dari orang tua kepada anak		
	Adanya cita-cita	11,21	6,19
	masa depan		
	Adanya penghargaan dalam belajar	4	-

2. Uji	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5	-
	Adanya lingkungan belajar yang menarik	-	13,14

Validitas Instrument

Menurut Idrus menyatakan bahwa uji validitas terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, valid menunjuk pada kemampuan butir instrumen dalam mendukung konstruk dalam instrument. Suatu instrument dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut mampu mengukur yang seharusnya diukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti. Valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari nilai koefisiensi korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%. Item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.⁷³

3. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliable berarti instrument/skala yang dapat dipercaya karena memberikan hasil yang tetap apabila diteskan atau

⁷³Ibid hlm 123

diujicobakan berkali-kali. Sifat reliable (andal) sebuah alat ukur berkenaan dengan kemampuan alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Dapat demikian, unsur yang ada jika suatu alat ukur dinyatakan reliabel adalah hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subyek yang berbeda Idrus.⁷⁴ Pengujian reabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 21 for windows.

J. Metode Analisis Data Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang akan penulis kumpulkan adalah kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka. Angka-angka kemudian dianalisis dengan metode-metode statistik dan selanjutnya diterjemahkan dalam bentuk kata-kata sebagai penjelasan dari hasil penelitian skripsi Arikunto.⁷⁵ Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian apabila ciri-ciri dari suatu fakta social dapat dinilai dan diukur dengan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian kuantitatif harus berupa angka-angka dan data statistik yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk kata-kata setelah dilakukan pengesanan dari rumus-rumus statistik.

4. Metode Analisis Data

⁷⁴M Idrus,. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Erlangga. 2009) hlm 131

⁷⁵Suharmisi Arikunto,. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta:Bumi Aksara.2007), hlm 344

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana ($Y = a + bX$) untuk mencari pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Sebelum menggunakan analisa regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi syarat penggunaan analisa regresi linier sederhana dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tidak menyimpang. Adapun uji asumsi yang dilakukan meliputi dua hal, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Idrus memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.⁷⁶ Pengujian menggunakan SPSS 21.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak linier. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan statistic compare means > Test for linearity dengan bantuan SPSS 21. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

c. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan taraf signifikan 5% perhitungan menggunakan

⁷⁶M Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm 169.

program SPSS 21. Untuk membuktikan hasil hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nihil (H_0), artinya terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Semakin tinggi pengaruh pola asuh, maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.
- 2) Menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nihil (H_0), artinya tidak terdapat pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. Semakin tinggi pengaruh pola asuh, maka semakin rendah tingkat motivasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MTs Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta merupakan salah satu Madrasah yang ada di kota Sleman, terletak di Dusun Candi, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, tepatnya yakni berada di Jalan Kaliurang Km 12,5 Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

MTs Sunan Pandanaran adalah lembaga pendidikan setaraf SLTP/SMP yang bernaung di bawah yayasan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. MTs Sunan Pandanaran mengadopsi kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dengan dipadukan dengan kurikulum pesantren, sehingga bisa dikatakan kurikulum plus, yaitu kurikulum yang memiliki muatan plus berupa materi-materi keagamaan.

2. Visi dan Misi MTs Sunan Pandanaran

VISI

Sebagai sebuah lembaga yang terintegrasi dengan pesantren dan madrasah-madrasah formal di lingkungan PPSPA maka madrasah secara kelembagaan memiliki visi agar, bagaimana institusi membangun dan dapat melahirkan siswa-siswa yang tidak sekedar pandai secara intelektual saja, akan tetapi juga memiliki kemampuan kecerdasan spiritual yang memadai dan berakhlak al-karimah. Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut muncul Istilah « Mótá CendeQia » kepanjangan dari Mandiri, Berprestasi, Cerdas dan Berkepribadian Qur'ani.

MISI

Madrasah memiliki misi untuk menyelenggarakan pendidikan secara kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren, dapat menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Mengembangkan keterampilan berbahasa terutama bahasa asing yang meliputi bahasa Inggris dan Arab. Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu serta menyelenggarakan kegiatan ibadah.

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan – tujuan dari Madrasah yaitu mendidik para siswa hidup mandiri dan kreatif, mendidik para siswa mampu mengendalikan emosi, mendidik para siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi, mendidik para siswa memiliki motivasi besar untuk belajar, mendidik

para siswa kaya prestasi non akademik, mendidik para siswa memiliki wawasan global, mendidik para siswa mampu berbahasa asing, memiliki kemampuan yang unggul dalam penguasaan teknologi komputer, banyak siswa yang melanjutkan belajar ke MASPA dan MA/SMA/SMK favorit lainnya, optimalisasi Potensi Perasaan, Potensi Akal, Potensi Sosial siswa, dan Potensi Jasmani siswa, mendidik para siswa memiliki Kesalehan ritual, mendidik para siswa memiliki kesalehan sosial, dan mendidik para siswa memiliki kesalehan alam. Untuk mencapai visi, Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran telah menyusun penjabaran detailnya. Penjabaran tersebut meliputi indikator tiap visi dan usaha pencapaiannya. Untuk lebih jelasnya penjabaran visi ditunjukkan pada table

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out dilakukan kepada 30 siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Sampel dalam penelitian ini adalah 30% dari jumlah populasi siswa kelas

VIII MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dari 30% tersebut maka didapat responden sebanyak 60 orang dan semuanya adalah siswa kelas VIII.

Data hasil penyebaran kuesioner tersebut merupakan data primer yang selanjutnya digunakan untuk mencari pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.

C. Uji Prasyarat

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dibuang atau diperbaiki.⁷⁷ Perhitungan hasil validitas menggunakan SPSS 21 dengan 32 siswa, dibandingkan dengan r tabel 0,30 dan taraf signifikan sebesar 5%. Dari hasil output pada corrected item – Total Correlation, nomor item pertanyaan angket yang tidak valid adalah sebagai berikut.

a. Pola asuh orang tua

Skala uji coba pada pola asuh orang tua berjumlah 30 item, terdiri dari 10 item favourable dan 11 item unfavourable. Analisis menggunakan SPSS 21 for windows menghasilkan item yang valid

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010), hlm 126.

sebanyak 21 item dan 9 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan yakni memiliki nilai kurang dari 0,30. Butir item yang gugur terdiri dari 2, 6, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 25. Jumlah item yang valid sebanyak 21 butir.

b. Motivasi Belajar

Sedangkan pada skala uji coba motivasi belajinyatakan gugur berjumlah 23 item yang terdiri dari 8 item favorable dan 8 unfavorable. Analisis menggunakan SPSS 21 for windows menghasilkan item yang valid sebanyak 16 dan 7 dinyatakan gugur karena tidak memenuhi persyaratan yakni memiliki nilai kurang dari 0,30 Butir item yang gugur terdiri dari 7,9,12,15,16,17,18. Jumlah item yang valid sebanyak 16 butir. Instrumen sebagai berikut

Tabel 4.3
Data Item Valid

Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable
Pola Asuh Orang Tua	Pandangan orang tua terhadap remaja	1,5,13,15	9,14,29
	Cara komunikasi orang tua terhadap anak	19,24,27	4,10,18,28

T a b e l 4			
	Penerapan aturan dan kontrol dari orang tua kepada anak	3,7,20	8,13,26,30

.4

Data item valid

Variable	Indikator	Favorable	Unfavorable
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan baerhasil	1,3,8	22
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	20	2,10,23

2. Uji Reliabilitas	Adanya cita-cita masa depan	11,21	6,19
	Adanya penghargaan dalam belajar	4	-
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5	-
	Adanya lingkungan belajar yang menarik	-	13,14

litas

Dari hasil uji coba (try out) pada 32 siswa siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

,888	30
------	----

Dari uji validitas dan reabilitas ditemukan nilai reliable atau r Alpha 0,888 ini berarti lebih besar nilai r tabel (0, 29). Jadi jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti reliable (andal).

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	23

Dari uji validitas dan reabilitas ditemukan nilai reliable atau r Alpha 0,787 ini berarti lebih besar nilai tabel (0,29). Jadi jika r alpha lebih besar dari r tabel berarti reliable (andal).

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,881 yang berarti $>$ dari 0,05 ($0,881 > 0,05$). Dengan

demikian maka dapat dikatakan bahwa nilai residual distribusi data adalah normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51277391
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (variabe X) mempunyai tingkat signifikansi atau nilai probabilitas diatas 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa variabel X tersebut normal.

2. Uji Linieritas

Uji asumsi linieritas ini digunakan untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel dengan penelitian. Hubungan antara variabel dikatakan linier apabila $p < 0,05$ begitu pula sebaliknya hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linier apabila $p > 0,05$. Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21 dihasilkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * pola asuh orang tua	(Combin	694,383	26	26,707	,687	,836
	Linearit	183,683	1	183,683	4,727	,037
	Deviati	510,700	25	20,428	,526	,950
	on from Linearit					
	Within Groups	1282,350	33	38,859		

Total	1976,733	59			
-------	----------	----	--	--	--

Hasil uji linier menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p value sig.) pada baris linearity diperoleh $F= 4,727$ dan $p=0,037$ ($p<0,05$) karena signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada baris deviation from linearity diperoleh $F=0,526$ dan $p=0,950$ ($p>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua (X) dan motivasi belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

E. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

1. Membuat Persamaan Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bx$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficient berikut.

Tabel 4.9
Persamaan Regresi Linier Sederhana

oefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42,679	8,681		4,916	,000

pola asuh orang tua	,257	,105	,305	2,438	,018
---------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: motivasi belajar

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 42,679. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pola asuh orang tua (X) maka nilai konsisten motivasi belajar (Y) adalah sebesar 42,679.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,257. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pola asuh orang tua (X), motivasi Belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,257

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 42,679 + 0,257 X$

2. Uji Hipotesis Dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

HO: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y)

Ha: Ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

3. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Hasil output spss adalah:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0.05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig Dengan 0,05

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	42,679	8,681	4,916	,000
	pola asuh orang tua	,257	,105	2,438	,018

a. Dpendent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018 lebih kecil dari < probabilitas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y)”.

4. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah;

- a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari t tabel maka ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y)
- b. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y).

Tabel 4.11

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung Dengan T Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1	42,679	8,681		4,916	,000
	,257	,105	,305	2,438	,018

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan output di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2,438, Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya kita akan mencari nilai t table. Adapun rumus dalam mencari t table adalah:

$$\text{Nilai } \alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df)} = n - 2 = 60 - 2 = 58$$

Nilai 0,025; 10 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka di dapat nilai t tabel sebesar 0,2542

Karena nilai t hitung sebesar 2,438 lebih besar dari $> 0,2542$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y)”. Catatan: Uji t dapat menjadi alternatif uji hipotesis jika nilai signifikansi hasil SPSS 21 tepat di angka 0,05.

5. Melihat Besarnya Pengaruh Variabel X Terhadap Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) dalam analisis regresi linear sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output SPSS bagian summary.

Tabel 4.12
Uji R Square

Model Summary

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Change Statistics
-------	---	---	------------	---------------	-------------------

		Squa re	Square	the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,305 ^a	,093	,077	5,56009	,093	5,942	1	58	,018

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

Dari output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,093. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 9,3% sedangkan 90,7% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

F. Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan F hitung sebesar 5,942 dengan tingkat signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh pola asuh orang tua sebesar 9,3%, hal ini menunjukkan masih ada sebesar 90,7% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Citra Amelia dan Sri Hartini dengan judul pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Wibowo dengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang

terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi masih kurang maksimal, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pendampingan anak dalam belajar atau mengerjakan PR dirumah. Sehingga motivasi anak untuk belajarpun masih rendah.⁷⁸. Menurut Sugihartono dkk, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Masing-masing pola asuh orang tua yang ada, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya.

Merujuk pada pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa “pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) dengan total pengaruh sebesar 9,3%. Pengaruh ini bermakna semakin besar pengaruh pola asuh orang tua maka akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Mengingat masih adanya pengaruh lain sebesar 90,7% yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, misalnya seperti cita-cita dan aspirasi anak didik. Cita-cita dapat memperkuat motivasi anak didik untuk belajar. Misalnya, anak didik bercita-cita ingin

⁷⁸Citra Amelia, Sri Hartini, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016).

menjadi seorang dokter, maka ia akan menjaga kesehatannya, belajar dengan giat seputar dunia kedokteran, membeli buku-buku kedokteran, dan lain sebagainya. Kemampuan anak didik Kemampuan harus selalu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Misalnya, seorang yang ingin sekali menjuarai lomba lari, tetapi ia lemah dalam berlari. Ia akan melakukan latihan secara rutin dan teratur dibawah asuhan pelatih yang professional sampai akhirnya ia mencapai apa yang diinginkannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar dengan besar kecilnya pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, maka

diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada siswa MTs Suana Pandanaran Sleman Yogyakarta sebesar 9,3% dan sisanya 90,7% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (Kondisi umum jasmani) dan aspek psikologis yang terdiri dari, tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikatakan bahwa “pola asuh orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y).

B. Saran – Saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa MTs Sunan Pandanaran

Peneliti mengharapkan siswa/i MTs Sunan Pandanaran dan mampu membuka diri kepada orang tua mau mendengarkan nasehat orang tua

2. Kepada Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk memberikan pola asuhan yang lebih baik lagi dan mau terbuka kepada anak

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar dan juga untuk melakukan observasi lanjut setelah diberikan kuisisioner.

- b. Diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah sample yang digunakan lebih banyak. Dengan sample yang lebih banyak maka hasil analisis dari penelitian yang didapatkan akan lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, St. 2010, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*:
- Anggraini Ririn., 2014 “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1 Oktober.
- Asmaliyah., 2009, Hubungan Antara Persepsi Remaja Awal Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter dengan Motivasi Berprestasi. *Skripsi* Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

- Bety Bea Septiari., 2012, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Casmini., 2007, *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea.
- C. Drew Edwards., 2006, *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Conny R. Semiawan., 1998, *Perkembangan dan Belajar Anak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dariyo, Agoes., 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali., 2008, *Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endarmoko, Eko., 2007, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hana dkk., 2016, Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja. *jurnal, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Universitas Negeri Jakarta.
- Hartini, Sri Citra Amelia., 2016, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas v SD”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [Http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf](http://D:/campus/semester%207/skripsi/contoh/New%20folder/9411-ID-peranan-keluarga-dalam-meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-studi-di-sd-negeri-22.pdf) diakses pada hari sabtu 16 Desember 2017 jam 13.09 WIB.
- <https://kbbi.web.id/asuh>, diakses pada hari Minggu 14 Januari 2018 pada jam 15.15 WIB.
- Hurlock, E,B., 1993, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Husada, Anna Kurniawati., “Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja” *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Sept. 2013, Vol. 2, No. 3
- Idrus, M., 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ike marlina., 2014, “pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi siswa kelas V SD se-gugus Kecamatan Umbulharjo Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Juwariyah., 2010, “*Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Qur’an*” Yogyakarta: Teras.
- Latipah, Eva., 2012, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia, Margono 1997, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Raden Baskoro Dwi., 2011, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Terhadap Kenakalan Siswa Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marisa Cindy dkk., 2018 “Hubungan Pola Asuh Orang dengan Motivasi Belajar Remaja”, *Jurnal Konseling dan Bimbingan* Volume 6 No. 1
- Nani Listiana., 2013, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Nancy Darling., 1999, Parenting Style and Its Correlates. *Journal ERIC DIGEST* EDO-PS-99-3.
- Ningrum, Metika Ida Satria Machmuroch dan Selly Astriana., 2016 “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Konsep Diri dengan Perilaku Prosocial Siswa di Kelas Inklusi SMPN 12 Surakarta,” *Skripsi*, Surakarta: UNS.
- Nurhayati, Diah Aprillia., 2013, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK PIRI 1 Yogyakarta*”.*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi dkk, Delta Intan., 2015, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sosial pada Anak Prasekolah di TK Pertiwi Rambipuji Jember.” *Jurnal Unmuh Jember*, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Purwanto, N., 2011, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Riduan., 2009, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rostiana Irma dkk., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah di Kelurahan Suka Galih Kecamatan Suka Jadi kota Bandung”, *Jurnal Sosietas*, Vol. 5, No 2

- Sardiman, A. M., 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S.F Salihati dan Mustolikh., 2012 “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”, *jurnal Geoedukasi* Volume III No 2 Oktober.
- Silvana Yudha, Metha., 2011, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Terhadap Perilaku Moral Remaja.”, *Skripsi*, fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sugihartono, dkk., 2007, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugianto, Wening Purbaningrum., 2016, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharmisi, Arikunto., 2007, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryantini, Sri., 2011, Teori Motivasi Maslow, Surabaya, SKP UNIAIR.
- Sugiyono., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suresman, Edi Yulisna, Munawar Rahmat, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Beragama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SD Se-gugus Pulau Kijang Kecamatan Reteh Inhil Riau” *Millah*. Agustus 2016, Vol. XVI, No. 1.
- Supriadi dan Kurmawan., 2012, Peranan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Studi di SD Negeri 22 Mengkudu Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS*.
- Suwandai, Tria Novasari, I Made, 2016, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial studi pada siswa kelas x Smkn 5 Surabaya”. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04.
- Syamsul yusuf., 2006, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, B. Hamzah., 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Winanti Siwi Respati, dkk., 2006, Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi* (Volume 4 Nomor 2).

Winardi., 2004, *Motivasi dan Pemoivasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saudara/i yang dirahmati Allah

Di tengah kesibukan anda sekalian perkenankan saya menyita waktu anda untuk mengisi kuesioner berikut ini. Kuesioner dibawah ini di edarkan untuk kepentingan penelitian tugas akhir saya di Fakultas Ilmu Agama Islam program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Semua jawabn tidak ada

yang benar/salah dan tidak ada kaitannya dengan kebijakan apapun, karena penelitian ini merupakan penelitian murni dalam ilmu pengetahuan. Untuk itu semua jawaban dan identitas yang anda berikan dijamin penuh kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian ilmiah. Oleh karena itu, sangat diharapkan anda menjawab semua pernyataan dalam kuoner ini. Atas perhatian anda saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

LEMBAR IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan saat ini :
 1. SD
 2. SMP/MTs

Dengan ini saya menyatakan, bahwa saya bersedia untuk mengisi kuesi
Oner ini secara jelas dan terbuka

Sleman,, 2018

Ttd

Bagian I

PETUNJUK PENGISISAN DATA

Seberapa sesuai diri anda mengenai perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dinyatakan di bawah ini.

Berilah tanda **CENTANG** () pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap jawaban pernyataan yang diajukan.

Pilihan jawaban yang tersedia :

SS : Sangat Setuju

S : setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Orang tua saya tidak memaksakan keinginan terhadap saya					
2	Orang tua saya terlalu mengatur jalan hidup saya					
3	Orang tua saya biasa memiliki nomer telepon teman-teman main saya					
4	Saya jarang berbicara dengan kedua orang tua saya					
5	Orang tua saya sangat menghargai pendapat-pendapat saya					
6	Orang tua saya biasa menanyakan masalah saya					
7	Saya diperbolehkan terlambat pulang asalkan memberi kabar dan alasan yang jelas					

8	Orang tua saya tidak pernah memiliki nomer telepon teman-teman saya					
9	Orang tua saya tidak pernah peduli dengan masa depan saya					
10	Orang tua saya tidak pernah tau masalah-masalah yang sedang saya alami					
11	Orang tua saya memberikan alasan atas larangan-larangannya					
12	Orang tua saya tidak terlalu ikut campur dalam menentukan tujuan hidup saya					
13	Orang tua saya tidak pernah tahu dimana saya berada dan dengan siapa saya pergi bermain					
14	Orang tua saya mengharuskan saya menjadi seperti yang mereka inginkan					
15	Orang tua saya memberikan tanggung jawab untuk mengurus diri saya sendiri					
16	Orang tua saya biasa menanyakan keberadaan saya dimana dan dengan siapa saja saya bermain					
17	Orang tua saya tidak tahu siapa saja teman-					

	teman saya					
18	Orang tua saya melarang saya tanpa alasan-alasan yang jelas					
19	Orang tua saya menyampaikan tujuan atas nasihat-nasihatnya					
20	Orang tua saya memberikan saya kebebasan yang bertanggung jawab					
21	Ada perasaan canggung dan takut ketika bercanda dengan orang tua					
22	Saya merasa kehadiran saya tidak berharga bagi orang tua					
23	Orang tua saya memberikan kebebasan untuk menentukan cita-cita saya dengan tetap membimbing saya					
24	Saya biasa bercanda dengan orang tua saya					
25	Saya merasa orang tua saya selalu ada untuk membimbing saya					
26	Orang tua saya selalu mengekang saya					

27	Saya biasa bersikap terbuka dengan orang tua saya					
28	Saya takut untuk menceritakan masalah saya dengan orang tua saya					
29	Saya selalu mendapatkan apapun yang saya inginkan dari orang tua tanpa harus berusaha apapun					
30	Orang tua saya terlalu membebaskan saya					

Bagian II

PETUNJUK PENGISIAN DATA

Seberapa sesuai diri anda mengenai perilaku-perilaku dan aktivitas-aktivitas yang dinyatakan di bawah ini.

Berilah tanda **CENTANG (✓)** pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap jawaban pernyataan yang diajukan.

Pilihan jawaban yang tersedia :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat tidak Sesuai

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	PERNYATAAN	Sangat sesuai	Sesuai	Ragu-Ragu	Tidak sesuai	Sangat tidak Sesuai
1	Saya bersungguh – sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar					
2	Saya belajar hanya ketika akan mendekati ujian					
3	Saya berusaha belajar meskipun itu sulit					
4	Jika guru memberikan pujian saya bersemangat dalam mengikuti pelajaran					
5	Saya senang berdiskusi dengan teman mengenai pelajaran sekolah					
6	Saya tidak bercita-cita menjadi siswa yang berprestasi					

7	saya tidak pernah mendapat pujian ketika bersemangat belajar					
8	Saya berusaha bertanya setelah guru selesai menerangkan pelajaran					
9	Saya sering bolos sekolah					
10	Ketika di rumah saya tidak pernah mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan guru di sekolah					
11	Saya ingin belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa menjadi siswa yang berprestasi					
12	Saya tidak suka ketika berdiskusi dengan teman-teman					
13	Saya suka jika suasana rame					
14	Saya tidak bersemangat ketika guru menerangkan pelajaran					
15	Saya merasa bosan karena dalam pelajaran hanya mencatat saja					

16	Saya merasa nyaman belajar jika suasana kelas tenang					
17	Saya senang jika dalam menghafal rumus-rumus pelajaran dengan metode lagu					
18	Saya senang belajar karena guru mengajar menggunakan media animasi					
19	Saya tidak peduli jika sudah lulus nanti tidak melanjutkan ke sekolah favorit					
20	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru					
21	Saya ingin ketika lulus sekolah nanti saya bisa melanjutkan ke sekolah favorit					
22	Saya lebih memilih bermain dari pada mengulang pelajaran					
23	Saya tidak pernah mencatat pelajaran					

**TERIMA KASIH ATAS KERJASAMANYA MOHON PERIKSA
KEMBALI JAWABAN ANDA JANGAN ADA PERNYATAAN YANG
TERLEWATKAN**

DATA UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABLE POLA ASUH ORANG TUA

4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	113			
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	115		
4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	2	5	5	4	5	4	128		
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	137		
4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	132		
3	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	128	
4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	120		
4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	126		
5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	5	133		
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	114		
3	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	118		
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	5	5	4	4	5	4	123	
4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	5	5	4	4	5	4	120		
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	4	108	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	120		
4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	121	
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	133	
4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	114	
4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	115	
3	4	5	5	3	4	3	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	5	124	
4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	2	5	4	4	5	5	4	4	5	4	128		
4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	119	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	146	
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
4	4	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	115	
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	137
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	131	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	141	

DATA UJI VALIDITAS DAN REABILITAS VARIABLE MOTIVASI BELAJAR

3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	98
2	5	2	4	5	5	5	2	4	2	4	2	4	4	2	5	4	1	5	2	4	4	4	81
2	5	1	4	5	5	4	2	5	1	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	2	4	4	81
4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	1	5	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	96
4	5	1	5	5	5	4	2	3	1	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	95
5	5	1	5	5	5	4	2	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	100
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	1	4	5	5	4	4	2	4	4	4	5	5	94
3	5	3	5	4	5	3	4	5	3	4	1	3	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	89
4	4	2	5	4	4	4	2	5	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	86
4	4	2	4	4	4	5	3	5	2	4	2	4	4	2	2	3	5	4	4	4	4	4	83
5	5	5	4	5	4	5	1	4	5	4	2	3	4	4	3	2	4	5	5	5	4	4	92
3	5	2	4	3	3	4	3	5	2	4	1	3	3	3	5	3	4	5	3	3	3	4	78
3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	91
3	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	87
3	4	2	5	4	5	3	2	5	2	1	3	3	1	3	4	3	4	4	3	3	1	5	73
3	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	80
4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	94
4	4	4	5	5	3	2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	5	95
3	4	3	4	5	4	3	3	5	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	90
5	5	4	5	4	5	2	4	5	4	4	2	5	1	2	5	5	4	5	5	4	1	5	91
3	4	2	5	4	3	3	1	5	2	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	86
1	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	99
3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	102
2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	2	4	2	2	5	4	88
1	3	2	4	4	1	2	4	5	2	3	1	4	1	3	4	4	4	3	1	1	1	4	62
5	4	2	5	5	4	5	1	5	2	5	5	3	5	5	2	3	5	4	5	5	5	5	95
5	2	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	1	1	5	3	3	2	5	3	1	5	83
2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	80
2	2	2	4	4	3	2	2	1	2	4	2	4	5	5	2	4	2	2	2	4	5	4	69
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	96
2	4	2	4	5	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	81
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	105

DATA SKOR ANGKET PENELITIAN VARIABLE POLA ASUH ORANG TUA

5	3	2	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	81
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	5	4	4	4	5	5	4	4	2	89
4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
5	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	1	5	4	2	5	4	4	4	2	3	78
4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	2	4	2	5	5	4	3	5	4	3	84
4	2	5	4	3	2	5	5	5	2	2	1	5	1	5	5	5	4	5	5	5	80
4	1	4	5	4	5	3	3	5	5	4	2	5	1	4	5	4	4	5	4	5	82
4	2	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	90
5	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	1	3	4	3	4	3	5	4	84
5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5	5	4	5	94
4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	89
2	4	2	1	4	5	5	3	5	4	5	2	5	3	5	5	4	2	5	4	4	79
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	1	5	5	1	80
5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	81
4	5	2	3	4	4	4	2	5	3	5	4	5	5	1	4	5	5	5	5	4	84
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	78
5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	97
4	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	78
5	3	3	1	5	5	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	5	4	4	81
4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	5	2	4	4	5	5	5	4	4	88
5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	2	4	4	2	4	4	5	4	4	4	86
5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	1	5	2	5	5	5	5	5	4	5	93
4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	96
4	3	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	4	3	5	5	5	5	4	5	90
5	4	3	3	3	4	2	4	5	3	5	3	5	3	4	4	5	4	5	3	3	80
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	2	3	5	5	5	5	4	5	91
4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	2	2	83
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	3	4	5	5	4	4	5	85
5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	2	5	3	4	5	5	4	4	3	4	88
4	4	2	4	5	4	5	2	4	4	4	2	4	2	2	5	4	1	5	2	4	73

DATA SKOR ANKET PENELITIAN VARIABLE POLA ASUH ORANG TUA

5	1	1	4	5	5	4	2	5	4	4	4	4	2	2	4	4	4	5	2	2	73
5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	1	5	4	2	4	4	4	4	4	4	86
4	5	1	5	5	5	4	2	3	3	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4	84
4	1	1	5	5	5	4	2	5	3	5	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	83
4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	1	4	1	5	4	4	2	4	4	4	81
3	2	3	5	4	5	3	4	5	4	4	1	3	1	5	3	3	4	5	3	5	75
4	3	2	5	4	4	4	2	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	77
4	5	2	4	4	4	5	3	5	4	4	2	4	4	2	2	3	5	4	4	4	78
4	4	5	4	5	4	5	1	4	5	4	2	3	5	4	3	2	4	5	5	5	83
4	3	2	4	3	3	4	3	5	3	4	1	3	3	3	5	3	4	5	3	3	71
3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	3	4	82
4	4	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	79
3	3	2	5	4	5	3	2	5	4	1	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	69
2	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	70
4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	82
3	3	4	5	5	3	2	4	5	3	5	4	5	1	5	4	3	4	4	4	2	78
5	2	3	4	5	4	3	3	5	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	3	5	80
4	4	4	5	4	5	2	4	5	5	4	2	5	4	2	5	5	4	5	5	4	87
5	5	2	5	4	3	3	1	5	3	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	81
4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	1	5	5	5	3	5	1	5	88
5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	3	3	5	3	5	5	3	5	89
2	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	2	4	2	2	77
5	5	2	4	4	1	2	4	5	5	3	1	4	3	3	4	4	4	3	1	1	68
5	4	2	5	5	4	5	1	5	2	5	5	3	3	5	2	3	5	4	5	5	83
3	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	1	5	3	1	5	3	3	2	5	3	78
2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	73
4	4	2	4	4	3	2	2	1	4	4	2	4	5	5	2	4	2	2	2	4	66
5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	91
4	4	2	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	76
3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	90

DATA SKOR ANGGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

4	2	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	63
4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	2	5	65
4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	4	61
4	3	3	4	3	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	63
4	4	4	3	3	5	3	3	5	2	1	3	5	3	3	4	55
4	1	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	1	5	64
5	4	5	4	5	5	2	4	5	4	5	4	3	5	5	5	70
4	3	4	4	4	5	3	2	5	3	4	4	2	4	4	4	59
4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	3	4	3	4	63
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	69
4	3	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	2	5	64
4	2	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	3	4	3	4	63
5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	67
4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	2	4	4	4	61
4	3	5	5	4	1	3	5	5	4	5	5	3	4	5	5	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	62
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	75
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	68
4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	3	2	5	3	4	62
4	3	5	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	69
4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	4	4	2	57
5	2	5	5	4	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	71
5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	5	3	71
4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	5	3	1	4	1	5	63
4	3	5	4	4	4	3	4	5	4	5	3	2	4	2	3	59
5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	2	4	4	3	66
4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	59
4	3	4	4	4	5	5	3	5	3	5	4	3	4	3	3	62
4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	72
5	1	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	68
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	78

DATA SKOR ANGKET PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	68	
5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	70	
3	1	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	1	5	57	
5	4	5	4	5	5	4	5	3	1	4	4	2	4	4	5	64	
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	69	
4	2	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	57	
4	2	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	2	4	60	
5	5	5	3	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	73	
3	3	4	3	3	5	3	3	5	3	4	3	5	3	3	4	57	
5	2	5	4	5	5	3	4	5	2	5	5	5	4	2	5	66	
5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	67	
4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	4	63	
5	4	4	3	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	63	
4	2	4	4	3	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	61	
4	3	4	5	3	5	5	4	5	3	5	2	5	3	2	5	63	
5	4	4	5	4	5	1	4	5	3	5	4	2	5	4	5	65	
3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	67	
3	4	3	2	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	64	
4	4	3	5	5	5	3	2	3	1	5	4	3	3	2	5	57	
5	3	4	5	5	3	4	4	5	3	5	3	5	3	2	5	64	
4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	3	4	4	4	4	66	
4	4	5	5	3	5	4	3	4	1	5	3	2	2	3	3	56	
4	5	1	1	2	1	1	5	5	3	1	5	3	3	4	5	49	
3	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	5	3	3	2	4	53	
3	2	3	2	2	5	3	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	50
3	2	4	5	5	1	2	3	5	4	4	4	5	3	4	4	58	
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	69	
5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	71	
5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	2	3	4	64	

Tabel Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 32	Keterangan
1	0,671	0,349	Valid
2	0,244	0,349	Tidak Valid
3	0,725	0,349	Valid
4	0,706	0,349	Valid
5	0,499	0,349	Valid
6	0,204	0,349	Tidak Valid
7	0,671	0,349	Valid
8	0,694	0,349	Valid
9	0,579	0,349	Valid
10	0,706	0,349	Valid
11	0,306	0,349	Tidak Valid
12	0,187	0,349	Tidak Valid
13	0,739	0,349	Valid
14	0,671	0,349	Valid
15	0,725	0,349	Valid
16	0,297	0,349	Tidak Valid
17	0,154	0,349	Tidak Valid
18	0,463	0,349	Valid
19	0,560	0,349	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 32	Keterangan
20	0,355	0,349	Valid
21	0,346	0,349	Tidak Valid
22	0,324	0,349	Tidak Valid
23	0,396	0,349	Valid
24	0,449	0,349	Valid
25	0,030	0,349	Tidak Valid
26	0,482	0,349	Valid
27	0,374	0,349	Valid
28	0,671	0,349	Valid
29	0,706	0,349	Valid
30	0,579	0,349	Valid

Tabel Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 32	Keterangan
1	0,530	0,349	Valid
2	0,503	0,349	Valid
3	0,491	0,349	Valid
4	0,596	0,349	Valid

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 32	Keterangan
5	0,439	0,349	Valid
6	0,542	0,349	Valid
7	0,215	0,349	Tidak Valid
8	0,359	0,349	Valid
9	0,286	0,349	Tidak Valid
10	0,491	0,349	Valid
11	0,622	0,349	Valid
12	0,256	0,349	Tidak Valid
13	0,382	0,349	Valid
14	0,535	0,349	Valid
15	0,242	0,349	Tidak Valid
16	0,280	0,349	Tidak Valid
17	0,261	0,349	Tidak Valid
18	0,318	0,349	Tidak Valid
19	0,503	0,349	Valid
20	0,530	0,349	Valid
21	0,553	0,349	Valid
22	0,535	0,349	Valid
23	0,596	0,349	Valid

DATA REABILITAS POLA ASUH ORANG TUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	30

DATA REABILITAS MOTIVASI BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	23

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,51277391
	Absolute	,076
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,587
Asymp. Sig. (2-tailed)		,881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * pola asuh orang tua	(Combined)	694,383	26	26,707	,687	,836
	Linearity	183,683	1	183,683	4,727	,037
	Deviation from Linearity	510,700	25	20,428	,526	,950
	Within Groups	1282,350	33	38,859		
Total		1976,733	59			

UJI LINEARITAS SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42,679	8,681		4,916	,000
	pola asuh orang tua	,257	,105	,305	2,438	,018

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,305 ^a	,093	,077	5,56009	,093	5,942	1	58	,018

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua

